

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023**

Siti Luthfiyah Rachman¹, Nawang Kalbuana², Deden Subagja³

Universitas Pramita Indonesia, Tangerang^{1,3}, Poloteknik Penerbangan Indonesia Curug, Tangerang²

Email: siti.luthfiyah1711@gmail.com¹, nawang.kalbuana@ppicurug.ac.id²,
densubagja@gmail.com³

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI, dengan kriteria: (1) menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama lima tahun berturut-turut, (2) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah, dan (3) mencatatkan laba selama periode pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial komite audit berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial dan leverage tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, variabel komite audit, kepemilikan manajerial, dan leverage berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Kinerja Keuangan, Teori Agensi.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah Return on Assets (ROA), yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan total asetnya untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2019). ROA menjadi indikator penting untuk menunjukkan efisiensi manajemen aset perusahaan secara keseluruhan. Meskipun banyak perusahaan mampu membukukan laba setiap tahun, tidak semua menunjukkan kinerja keuangan yang optimal. Dalam studi ini, yang difokuskan adalah kondisi di mana 14 perusahaan sektor energi di Indonesia yang mencetak laba selama lima tahun berturut-turut dalam ROA. Pemilihan perusahaan yang mencetak laba selama lima tahun berturut-turut bertujuan untuk memastikan kestabilan dan validitas data kinerja keuangan (ROA). Hal ini dilakukan untuk menghindari distorsi hasil yang mungkin timbul akibat laba negatif atau fluktuasi ekstrem, serta agar pengujian pengaruh variabel tata kelola dan struktur modal menjadi lebih fokus dan akurat (Mardiyah, N., & Wibowo, 2021).

Topik ini dipilih karena perusahaan sektor energi memiliki posisi strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur energi nasional. Di sisi lain, sektor ini rentan terhadap tekanan global seperti volatilitas harga minyak dan perubahan regulasi. Oleh karena itu, kajian terhadap faktor internal perusahaan seperti mekanisme tata kelola dan struktur keuangan menjadi penting, khususnya dalam menjaga keberlanjutan kinerja keuangan di tengah ketidakpastian tersebut (Bursa Efek Indonesia, 2023). Situasi yang melatarbelakangi penelitian ini adalah meningkatnya fokus terhadap penerapan Good Corporate Governance (GCG) dalam dunia bisnis. Komponen-komponen tata kelola seperti komite audit dan kepemilikan manajerial berfungsi sebagai alat kontrol internal untuk meminimalkan penyimpangan manajerial. Sementara itu, struktur pendanaan seperti leverage juga dapat memengaruhi efisiensi operasional perusahaan melalui beban keuangan dan risiko pembiayaan (Jensen, M. C., & Meckling, 1976).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. (Sari et al., 2020) dan (Mufatih Ariska Sifananda et al., 2024) menemukan bahwa komite audit dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan (Sulhendri et al., 2024) dan (Subiyanto & Amanah, 2020) menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Ketidakkonsistenan hasil ini menunjukkan perlunya pengujian ulang dalam konteks dan populasi yang berbeda, khususnya pada perusahaan yang memiliki kinerja laba konsisten. Penelitian ini menggunakan teori agensi sebagai dasar pemikiran. Menurut (Jensen, M. C., & Meckling, 1976), hubungan antara pemilik dan manajer rentan terhadap konflik kepentingan. Komite audit dan kepemilikan saham oleh manajer diyakini dapat mengurangi konflik tersebut, karena meningkatkan transparansi dan menyelaraskan kepentingan. Di sisi lain, penggunaan leverage dapat bertindak sebagai mekanisme kontrol eksternal yang mendorong efisiensi manajerial (Spence, 2021; Freeman, R. E., & Reed, 2020).

Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasilnya memperkaya literatur mengenai efektivitas tata kelola perusahaan dalam konteks perusahaan yang secara finansial stabil. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi masukan bagi manajemen dalam merancang kebijakan pengawasan dan pendanaan yang lebih efisien, serta memberikan informasi tambahan bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai prospek kinerja perusahaan (Adly & Isyнуwardhana, 2024). Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, dan leverage terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023, dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Kajian Pustaka

Teori Agensi

Teori agensi dikemukakan oleh (Jensen, M. C., & Meckling, 1976) yang menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara pemilik dan manajer yang dapat diminimalkan melalui mekanisme pengawasan seperti kepemilikan manajerial, komite audit, dan penggunaan utang secara bijak (leverage). Ketiga aspek tersebut diharapkan dapat menyelaraskan kepentingan dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Komite audit dipandang sebagai mekanisme pengawasan independen untuk menurunkan asimetri informasi antara manajemen dan pemilik. Komite audit yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi potensi tindakan oportunistik manajer. Penelitian oleh (Pramudityo & Sofie, 2023) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi di Indonesia. Hal ini mendukung asumsi teori agensi bahwa pengawasan independen mampu mengurangi risiko keagenan. Namun, studi lain oleh (Lukito & Abubakar Arief, 2024) menunjukkan hasil sebaliknya, bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, kemungkinan karena peran formalitas atau kurangnya kualitas sumber daya dalam komite audit.

Menurut teori agensi, kepemilikan saham oleh manajer akan menyelaraskan kepentingan antara pengelola dan pemilik, sehingga mengurangi konflik. Kepemilikan ini memotivasi manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan karena mereka juga menerima manfaat langsung dari kenaikan laba atau harga saham. Penelitian oleh (Adly & Isyuardhana, 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor energi. Ini sejalan dengan hipotesis teori agensi mengenai alignment of interest. Sebaliknya, (Sulhendri et al., 2024) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak selalu berpengaruh signifikan, terutama ketika tingkat kepemilikannya sangat tinggi sehingga menciptakan efek entrenchment (perlindungan posisi).

Leverage dalam teori agensi berfungsi sebagai mekanisme disiplin eksternal. Adanya kewajiban untuk membayar bunga dan pokok utang dapat memaksa manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan dana perusahaan. Namun, leverage yang tinggi juga dapat memicu konflik antara pemegang saham dan kreditor. Penelitian oleh (Fikri & Indrabudiman, 2024) menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Ini mengindikasikan bahwa beban utang yang tinggi justru mengurangi efisiensi manajemen. Sementara itu, (Irma, 2019) menunjukkan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, memperkuat pandangan bahwa efek leverage bergantung pada konteks dan struktur perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut (IAI, 2020) Kinerja keuangan merujuk pada kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengontrol sumber daya yang tersedia. Informasi mengenai kinerja keuangan dapat ditemukan dalam laporan keuangan, yang merupakan elemen penting dalam analisis fundamental. Pendekatan fundamental adalah metode penilaian yang berfokus pada analisis untuk memahami kondisi dasar perusahaan, yang sangat dipengaruhi oleh situasi internal perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan menjadi aspek krusial dalam pengambilan keputusan, baik untuk pihak internal maupun eksternal.

Kinerja keuangan perusahaan dalam konteks ini diukur melalui rasio profitabilitas yang dikenal sebagai Return on Assets (ROA). ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak dan rasio ini sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk menilai efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan seluruh aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien

perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya (Shanti, 2020).

Komite Audit

Komite audit adalah bagian dari struktur corporate governance yang bertanggung jawab mengawasi proses pelaporan keuangan, audit internal dan eksternal, serta kepatuhan terhadap regulasi (IAI, 2020). Dan menurut (Sitanggang, 2021), komite audit berperan sebagai penghubung antara manajemen, auditor internal, dan dewan komisaris untuk memastikan kualitas laporan keuangan. Perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk komite audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi untuk membantu dewan komisaris serta dewan pengawas dalam menjalankan tugas mereka. Komite audit harus terdiri dari minimal tiga anggota, termasuk seorang ketua dan dua anggota yang berasal dari pihak eksternal yang independen. Dalam penelitian ini, jumlah anggota komite audit digunakan sebagai proksi untuk komite audit itu sendiri. Jumlah anggota tersebut digunakan untuk menilai efektivitas komite audit dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Shanti, 2020).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada jumlah saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan, seperti direktur, manajer, dan komisaris. Dengan demikian, kepemilikan ini mencerminkan saham yang dimiliki oleh manajer yang terdaftar di pasar modal. Hal ini menempatkan manajer dalam posisi ganda, yaitu sebagai pengelola perusahaan dan juga sebagai pemegang saham. Dalam perannya tersebut, diharapkan manajer dapat membuat keputusan yang tepat, baik untuk kepentingan manajemen maupun pemegang saham, karena mereka tentu tidak ingin keputusan yang diambil merugikan posisi mereka, baik sebagai manajer maupun sebagai pemegang saham (Risman & Zuraida, 2022).

Leverage

Leverage adalah rasio yang menggambarkan kondisi utang dalam keuangan perusahaan. Leverage merujuk pada pemanfaatan sumber pendanaan yang berbasis utang (debt financing) untuk meningkatkan potensi pengembalian atas modal pemegang saham. Dalam konteks keuangan korporat, leverage mencerminkan kebijakan struktur modal perusahaan dalam menyeimbangkan antara pendanaan ekuitas dan utang (Widiyanta, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, rasio leverage dapat disimpulkan sebagai rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, seperti pembayaran bunga utang, pelunasan pokok utang, dan kewajiban tetap lainnya. Utang jangka panjang umumnya didefinisikan sebagai kewajiban yang harus dibayar dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Operasional Variabel

Operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut (Sugiyono, 2019) definisi operasional adalah “unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dengan kata lain semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel”. Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat dan variabel bebas, berikut ini rincian dari masing-masing variabel tersebut.

Tabel 1
Operasioanl Variabel

Variabel dan Sumber	Perhitungan	Skala
Komite Audit (Hartati, 2020)	$KA = \sum \text{Anggota KA}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (Zamzamir@Zamzamin et al., 2021)	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
Leverage (Fahmi, 2015)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Kinerja Keuangan (Miftahuzzahro, 2024)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

Populai dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023. Purposive sampling adalah teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen dalam populasi yang memenuhi kriteria penelitian. Dalam penelitian ini, metode purposive sampling diterapkan. Dan dari 83 terpilih 14 perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023 yang memenuhi kriteria, kriterianya sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang menyusun laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan sektor energi yang menyajikan laporan keuangannya selama periode 2019-2023.
4. Perusahaan sektor energi yang menghasilkan laba selama periode 2019-2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018), statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang terlihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Uji ini memberikan pemahaman mengenai bagaimana sebaran data serta besarnya variasi yang terjadi dalam setiap variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif ditampilkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	70	2,00	3,00	2,9429	,23379
Kepemilikan Manajerial	70	,00	1,00	,2259	,31569
Leverage	70	,03	152,11	7,0693	24,47590
Kinerja Keuangan	70	,20	17,53	5,4164	4,46257
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data diolah dengan spss 23, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, diketahui Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dan maksimum sebesar 3,00, dengan rata-rata 2,9429 dan standar deviasi 0,23379. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, rata-rata perusahaan memiliki tiga anggota komite audit, dengan variasi yang relatif kecil antar perusahaan. Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00, dengan rata-rata

sebesar 0,2259, artinya rata-rata kepemilikan saham manajerial sebesar 22,59% dan standar deviasi 0,31569. Ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup tinggi antara perusahaan yang memiliki dan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial. *Leverage* menunjukkan nilai minimum 0,03 dan maksimum 152,11, dengan rata-rata 7,0693 dan standar deviasi yang sangat besar yaitu 24,47590. Hal ini menggambarkan adanya perbedaan yang sangat besar dalam penggunaan utang antar perusahaan, dengan beberapa perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang ekstrem sehingga mempengaruhi nilai rata-rata dan varians. Kinerja Keuangan, memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 0,20 dan 17,53, dengan rata-rata 5,4164 dan standar deviasi sebesar 4,46257. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam sampel cukup bervariasi, dengan sebagian perusahaan memiliki kinerja yang sangat tinggi, dan sebagian lainnya cukup rendah.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi linear dengan memastikan bahwa seluruh asumsi dasar yang diperlukan telah dipenuhi. Dalam penelitian ini, tahap pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai bagian dari proses analisis guna menjamin validitas model, yang mencakup beberapa langkah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,99672502
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,092
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,186 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah dengan spss 23, 2025

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,186. Karna nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Komite Audit	,998	1,002
	Kepemilikan Manajerial	,888	1,126
	Leverage	,886	1,128

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah dengan spss 23, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Nilai *tolerance* tertinggi terdapat pada variabel Komite Audit sebesar 0,998, sedangkan nilai *tolerance* terendah terdapat pada variabel *leverage* sebesar 0,886. Sementara itu, nilai VIF tertinggi terdapat pada *leverage* sebesar 1,128, dan nilai VIF terendah pada Komite Audit sebesar 1,002.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi ini, sehingga masing-masing variabel independen dapat digunakan secara bersamaan dalam analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,585	3,466		2,188	,032
Komite Audit	-1,365	1,174	-,139	-1,163	,249
Kepemilikan Manajerial	-1,157	,921	-,159	-1,256	,213
Leverage	-,009	,012	-,097	-,767	,446

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah dengan spss 23, 2025

Berdasarkan hasil output di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Artinya, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik bebas dari heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan untuk analisis regresi lanjutan.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,445 ^a	,198	,161	4,08655	2,085

a. Predictors: (Constant), Leverage, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah dengan spss 23, 2025

Hasil uji Durbin-Watson dalam penelitian ini adalah sebesar 2,085 dimana lebih besar dari nilai batas atas (dU) 1,7028, dan lebih kecil dari nilai 4 – dU (2,2972), maka tidak terdapat autokorelasi. Karna nilai jika $DW > dU$ dan $< 4 - dU$ atau, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga telah memenuhi asumsi klasik idependensi residual. Dengan demikian model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut karena tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan *Leverage* terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. Tabel hasil regresi menunjukkan nilai koefisien regresi masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,676	6,223		4,769	,000
	Komite Audit	-8,172	2,107	-,428	-3,879	,000
	Kepemilikan Manajerial	-,432	1,653	-,031	-,261	,795
	Leverage	-,016	,021	-,088	-,750	,456

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah dengan spss 23, 2025

Berdasarkan dari hasil output, persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai:

$$Y = 29,676 - 8,172X_1 - 0,432X_2 - 0,016X_3$$

Hasil persamaan regresi yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut: Konstanta sebesar 29,676 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap bernilai nol, maka nilai kinerja keuangan diperkirakan sebesar 29,676. Koefisien regresi untuk variabel komite audit bernilai negatif sebesar -8,172 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada komite audit akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 8,172 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Selanjutnya kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi negative sebesar -0,432 menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan dalam kepemilikan manajerial akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,432 satuan, dengan asumsi nilai variabel lainnya konstan. Dan yang terakhir *Leverage* memiliki nilai Koefisien negatif sebesar -0,016 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam leverage akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,016 satuan, dengan asumsi nilai variabel lainnya tidak berubah.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8 Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,676	6,223		4,769	,000
	Komite Audit	-8,172	2,107	-,428	-3,879	,000
	Kepemilikan Manajerial	-,432	1,653	-,031	-,261	,795
	Leverage	-,016	,021	-,088	-,750	,456

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah dengan spss 23, 2025

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada tabel diketahui pada variabel komite audit menunjukkan pengaruh yang signifikan, dapat dilihat dari nilai tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sementara itu variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dilihat dari nilai tingkat signifikansi 0,795 yaitu lebih besar dari 0,05. Begitu juga dengan variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena nilai tingkat signifikansi sebesar 0,456 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen yang diuji, hanya komite audit yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan.

Uji f (Uji Simultan)

Tabel 9 Uji f (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	271,907	3	90,636	5,427	,002 ^b
	Residual	1102,193	66	16,700		
	Total	1374,100	69			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Leverage, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial

Sumber: Data diolah dengan spss 23, 2025

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (Uji F) yang tercantum pada Tabel di atas, nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 5,427. Dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), df_1 (jumlah variabel -1) = 3, dan df_2 ($n - k - 1$) atau $70 - 3 - 1 = 66$, nilai F_{tabel} adalah 2,74. Hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada dibawah 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($5,427 > 2,74$), dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan. Oleh karena itu komite audit, kepemilikan manajerial, *leverage* secara bersama-sama berkontribusi terhadap perubahan kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,445 ^a	,198	,161	4,08655

a. Predictors: (Constant), Leverage, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial

Sumber: Data diolah dengan spss 23, 2025

Dari hasil data yang disajikan pada tabel, nilai *R Square* sebesar 0,198 mengindikasikan bahwa keetiga varibel independen tersebut secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 19,8% dari total variasi variabel dependen, dengan kata lain, masih terdapat sebagian besar variasi variabel dependen (80,2%) yang tidak dapat dijeaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model. Hal ini menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,879 > -1,668$) dan signifikansi $< 0,05$ (0,000), dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis pertama yang diajukan dapat diterima. Dengan demikian, dalam perspektif teori agensi, komite audit merupakan mekanisme penting untuk menyelaraskan kepentingan antara pemilik dan manajer, memperbaiki kualitas pelaporan keuangan, dan secara tidak langsung meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramudityo & Sofie, 2023), akan

tetapi berbeda dengan (Lukito & Abubakar Arief, 2024).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,261 < 1,668$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,795$), dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua ditolak. Berdasarkan teori agensi, kepemilikan manajerial dianggap dapat menyelaraskan kepentingan manajer (agen) dan pemilik (prinsipal), karena manajer juga akan merasakan dampak langsung dari keputusan yang diambil. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan manajerial sebagai pemilik belum cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini mungkin disebabkan oleh porsi kepemilikan manajerial yang terlalu kecil atau rendahnya pengaruh manajer dalam proses strategis perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sulhendri et al., 2024) dan bertentangan dengan penelitian (Adly & Isyнуwardhana, 2024).

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,750 < 1,668$) dan signifikansi $> 0,05$ ($0,456$), dapat dinyatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Berdasarkan teori agensi, leverage sering dianggap sebagai alat kontrol eksternal yang dapat meningkatkan disiplin manajemen melalui kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Namun, jika struktur utang tidak dikelola secara efektif, leverage justru dapat menambah beban keuangan tanpa memberikan insentif yang cukup untuk perbaikan kinerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Gunawan et al., 2019) dan bertolak belakang dengan penelitian (Sari et al., 2020).

Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan, komite audit, kepemilikan manajerial, dan leverage (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dengan nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($5,427 > 2,74$) dengan signifikansi $< 0,05$ ($0,002$), dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. Dalam konteks teori agensi, keempat variabel independen dalam penelitian ini Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Leverage berperan sebagai mekanisme pengendalian (governance mechanism) yang diharapkan mampu mengurangi konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Manurung, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang didapatkan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa komite audit secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023. Sehingga (H1) diterima. Berikutnya kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023. Sehingga (H2) ditolak. Begitu juga leverage secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023. Sehingga (H3) ditolak. Adapun hasil uji secara simultan, komite audit, kepemilikan manajerial, dan leverage berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2023. Sehingga (H4) dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adly, M. N., & Isyuardhana, D. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen , Kepemilikan Manajerial , Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022) The Effect Of Dividend Policy , Managerial Ownership . 11(6), 5961–5969.
- Fahmi, I. (2015). Analisis Laporan keuangan. Alfabeta., Bandung:
- Fikri, S. N., & Indrabudiman, A. (2024). Pengaruh Leverage, Aktivitas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(12), 1117–1138.
- Freeman, R. E., & Reed, D. (2020). Stakeholder theory: Past and present. *Journal of Business Ethics*, 167(3), 48.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, H. H., Pambelum, Y. J., & Angela, L. M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 2(1), 62–76. <https://doi.org/10.25077/jaga.v2i1.15>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>.
- IAI. (2020). standar akuntansi keuangan.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti, Perumahan dan Konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics Vol. 3* (1976), 305-360.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada.
- Lukito, H., & Abubakar Arief. (2024). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 1111–1122. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.21012>.
- Manurung, S. V. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Majalah Iptek Politeknik Negeri Medan Polimedia*, 24(4), 62–80. <https://doi.org/10.51510/polimedia.v24i4.1364>.
- Mardiyah, N., & Wibowo, A. (2021). Kinerja Keuangan dan Struktur Tata Kelola. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 110.
- Miftahuzzahro. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Intellectual Capital, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan. *Akuntansi*, 15(1), 37–48.
- Mufatih Ariska Sifananda, A. K., Fakhruddin, I., & Winarni, 4Dwi. (2024). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 15(1), 37–48.
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18026>.
- Risman, L., & Zuraida, Z. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Biaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(3), 415–424. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i3.22012>.
- Sari, T. diah, Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwa Dewantara*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.26460/mmud.v4i1.6328>.
- Shanti, Y. K. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi*

- Kita, 9(2), 147–158. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i2.241>.
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>.
- Spence, M. (2021). Signaling theory in corporate finance. *Financial Review*, 56(1), 25–.
- Subiyanto, T. S., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1–22.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulhendri, Simamora, A. J., Nicko Albart, Sri Adella Fitri, & Listiana Sri Mulatsih. (2024). Managerial Ability And Earnings Management: Moderating Role Of Risk-Taking Behavior. *Jurnal Akuntansi*, 28(2), 357–379. <https://doi.org/10.24912/ja.v28i2.2139>.
- Widiyanta, M. I. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Dan Leverage Terhadap Kinerja Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran ” Yogyakarta Halaman Judul Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Pe. 142180184.
- Zamzamir@Zamzamin, Z., Haron, R., & Othman, A. H. A. (2021). Hedging, managerial ownership and firm value. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 28(4), 263–280. <https://doi.org/10.1108/JABES-08-2020-0101>.